



**METODE TERAPI EMAUS DALAM LUKAS 24:13-34 BAGI PENDERITA
KESEPIAN ROHANI (*DESOLASI*)**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik**

OLEH

MARIANUS HALI WUWUR

NPM: 17.75.6162

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Marianus Hali Wuwur
2. Npm : 17.75.6162
3. Judul : Metode Terapi Emaus Dalam Lukas 24:13-34 Bagi Penderita
Kesepian Rohani (*Desolasi*)

4. Pembimbing:

1. Maximus Manu, Drs., M. A
(Penanggung Jawab)

.....
Manu

2. Dr. Bernardus Boli Ujan

.....
Boli Ujan

3. Dr. Philipus Ola Daen

.....
Philipus Ola Daen

5. Tanggal Diterima : 24 April 2020

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I

.....
Yosef Keladu

Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



.....
Otto Gusti N. Madung
Dr. Otto Gusti N. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

Pada 24 April 2021

Mengesahkan

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua



Otto Gusti
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Maximus Manu, Drs., M. A

Maximus Manu

2. Dr. Bernardus Boli Ujan

Bernardus Boli Ujan

3. Dr. Philipus Ola Daen

Philipus Ola Daen

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Hali Wuwur

NPM : 17.75.6162

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 24 April 2021

Yang menyatakan



Marianus Hali Wuwur

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marianus Hali Wuwur

NPM : 17.75.6162

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: "METODE TERAPI EMAUS DALAM LUKAS 24:13-34 BAGI PENDERITA KESEPIAN ROHANI (*DESOLASI*)". Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia (formatkan), mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Ledalero, 24 April 2021

Yang Menyatakan



Marianus Hali Wuwur

KATA PENGANTAR

Kerap kali kita diperhadapkan pada situasi yang membuat kita jatuh, tak berdaya. Kita mengalami kegagalan dalam hidup yang membawa kita kepada situasi degradasi batin. Dalam situasi kekalutan jiwa, kebanyakan orang berusaha mencari konseling dan terapi serta membutuhkan nasehat. Melalui psikoterapi, para terapis akan membimbing dan melatih klien untuk belajar mengenali kondisi, perasaan, dan pikiran yang menyebabkan keluhan serta membantu klien untuk membentuk perilaku positif terhadap masalah yang sedang dihadapi.

Hal yang paling fenomenal yang sedang penerjadi sekarang ini ialah orang merasa kekosongan atau kekeringan spiritual. Dalam bahasa Santo Ignatius Loyola ialah kesepian rohani atau *desolasi*. Kesepian Rohani atau *Desolasi* merupakan keadaan di mana seseorang mengalami kegelapan jiwa, kekacauan batin, dan gerakkan hati yang serba hina dan duniawi, bingung menghadapi berbagai bujukan dan godaan yang menyeret orang ke arah hilangnya kepercayaan tanpa harapan dan cinta. Jiwanya berada dalam situasi lesu, kendor dan sedih seakan-akan ia terpisah dari Sang Pencipta atau Tuhannya.

Kisah peziarahan dua murid ke Emaus merupakan representasi dari mereka yang menderita kesepian rohani. Hal ini tampak dalam gejala-gejala jiwa seperti: perasaan berat, murung, sedih, lesu, kendor, suram, hidup berat sebagai beban, kekacauan pikiran dan hati, mencampuradukan antara yang benar dan yang salah, berpegang pada diri sendiri, tidak percaya lagi pada panggilannya, sulit mengadakan pertimbangan yang seimbang, hidup tidak tenang dan tidak damai. Keadaan ini membuat iman nampak hanya sebagai sebuah impian suci, proyeksi khayalan manusia sendiri.

Peziarahan Emaus bukan saja merepresentasikan peziarahan manusia yang mengalami kesepian rohani dalam hidupnya. Akan tetapi lebih daripada itu, perjalanan Emaus juga merupakan sebuah metode terapi yang digunakan oleh Tuhan Yesus sebagai terapis bagi penderita kesepian rohani. Terapi ini memberikan penekanan pada jalinan relasional dengan Allah karena hanya melalui jalinan relasional inilah manusia mampu mengenal dirinya secara utuh.

Psikoterapi juga kini memandang relasi seseorang dengan Allah sebagai suatu faktor yang penting demi keutuhan psikis. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kesuksesan sebuah terapi tak akan pernah dipisahkan dari jalinan relasional dengan Allah. Hanya di dalam jalinan relasi dengan Allah, manusia dapat mengenal dirinya secara utuh.

Atas dasar ini, penulis mencoba mengambil Kisah Emaus sebagai sebuah metode yang digunakan dalam terapi untuk membebaskan orang dari kesepian rohani. Dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada banyak pihak yang telah membantu dengan kasih. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

Pertama, P. Maximus Manu, Drs, M. A sebagai dosen pembimbing yang dengan sukarela telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing, mengoreksi dan memberikan masukan serta usul-saran yang sangat berarti dalam proses penulisan skripsi ini. *Kedua*, kepada P. Dr. Bernardus Boli Ujan yang telah bersedia menjadi dewan penguji dari skripsi ini. *Ketiga*, kepada pihak Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero dan Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret yang telah memberikan peluang dalam hal sarana dan prasarana yang menunjang proses penulisan skripsi ini. *Keempat*, kepada keluarga dan semua teman angkatan di STFK dan Ritapiret yang selalu memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. *Kelima*, kepada keluarga yang dengan setia telah mendoakan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.

Ritapiret, April 2021

Penulis

ABSTRAK

Marianus Hali Wuwur, 17.75.6162. **Metode Terapi Emaus Dalam Lukas 24:13-34 Bagi Penderita Kesepian Rohani (*Desolasi*)**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) mendeskripsikan dan menjelaskan apa itu kesepian rohani atau *desolasi*. (2) Menafsirkan kisah Emaus dalam Lukas 24:13-34 sebagai sebuah jalan atau metode terapi yang cocok bagi penderita kesepian rohani atau *desolasi*.

Metode yang akan digunakan dalam proses menyelesaikan tulisan ini adalah studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari masalah-masalah dan literatur-literatur maupun sumber data lainnya yang berkaitan dengan tema tersebut di atas. Literatur-literatur yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan tulisan ini ialah: kamus, ensiklopedi dan dokumen-dokumen Gereja, buku-buku, jurnal, artikel-artikel, majalah-majalah juga beberapa sumber internet yang dianggap cocok dan relevan dengan tema ini.

Berdasarkan hasil riset, disimpulkan bahwa dalam pengalaman spiritual, seseorang dapat mengalami dua keadaan yang kerap mendera kehidupan seseorang yaitu kesepian rohani atau *Desolasi* dan hiburan rohani atau *konsolasi*. *Desolasi* merupakan sebuah keadaan di mana seseorang merasa semakin menjauh dari Tuhan dan terjebak dalam ranah keberdosaan dan merasa rendah diri. Keadaan ini membawa orang kepada sikap egoisme, sinisme, keputusasaan, kecemasan dan ketakutan dan ilusi.

Kesepian Rohani atau *desolasi* digambarkan oleh penginjil Lukas dalam pribadi kedua murid di jalan ke Emaus. Dua murid dalam kisah injil Lukas ini berada dalam situasi ketakutan, kesedihan yang sangat mendalam akibat kehilangan Sang Guru mereka. Dalam situasi ini mereka mencoba untuk menghindari dari segala macam masalah yang sedang menimpa mereka dengan cara pergi ke Emaus. Di dalam perjalanan inilah Yesus tampil sebagai seorang terapis atau konselor yang mendampingi kedua murid hingga menyadari keadaan atau masalah yang tengah mereka hadapi.

Prosesi perjalanan ke Emaus merupakan sebuah model terapi dan proses penyembuhan melalui pendekatan psikologi. Gambaran Yesus yang dilukiskan oleh Penginjil Lukas sesungguhnya menampilkan pribadi seorang psikoterapis yang mampu mengubah dan menyembuhkan penderita kesepian rohani. Penderita kesepian rohani atau *desolasi* diwakili dalam diri kedua murid tersebut. Terapi Emaus ini menampilkan metode yang khas yakni dengan menggunakan pewartaan Kitab Suci (*Kerygma*) dan Ekaristi.

Kata Kunci : Kesepian Rohani (*Desolasi*), psikoterapi, perjalanan Emaus, Kitab Suci, dan Ekaristi.

ABSTRACT

Marianus Hali Wuwur, 17.75.6162. *Emaus Therapy Method in Luke 24: 13-34 For Desolation Patient*. Thesis. Degree Program, Catholic Theology – Philosophy Study Program Ledalero, Catholic Institute of Philosophy Ledalero. 2021.

The study aims to (1) to describe and to explain what is the desolation. (2) to interpret the Emaus impression in Luke 24: 13-34 as a therapy method for the desolation patient.

The method that used in this study was the library research. In this case the author looked for references in the library relating to discussed theme and then read and processed systematically. In addition, to support and sharpened this library method, the author also searched for data related to the theme of this paper on the internet and magazines.

Based on the study result, it is concluded that in spiritual life, someone can have two conditions in life namely desolation and consolation. Desolation is the condition when someone feel the distance with God and be caught in the sin and also feel inferiority. This fact can lead people to egotism, cynicism, discouragement, fear and anxiety, and illusion.

Desolation is represented by two disciples in their journey to Emaus in Luke 24: 13-34. The two disciples in this story felt the fear and sadness effected by the death of Jesus. In this situation, they try to eschew from all the problems and go to Emaus. It is on this journey Jesus came and presented as a therapist or counselor who accompanying them until they really felt the conditions and problems.

The journey to Emaus is the role model of therapy and healing process based on the psychotherapy. Luke explained Jesus as a therapist who can change and heal the desolation patient. The unique of Emaus therapy is the proclamation of the Bible (*Kerygma*) and Eucharist.

Keywords: Desolation, Psychotherapy, The journey to Emaus, Holy Bible and Eucharist.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG PENULISAN.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	8
1.3 TUJUAN PENULISAN.....	8
1.4 METODE PENULISAN.....	9
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	9
BAB II MENGENAL METODE TERAPI BERDASARKAN INSPIRASI KISAH EMAUS (LUKAS 24:13-34).....	11
2.1 KONSEP TERAPI EMAUS.....	11
2.1.1 Definisi Psikoterapi.....	11
2.1.2 Bentuk-Bentuk Terapi.....	12
2.1.2.1 Terapi Tingkah Laku.....	13
2.1.2.2 Terapi Rasional-Emotif.....	14
2.1.2.3 Terapi Realitas.....	15
2.2 METODE TERAPI EMAUS (LUKAS 24:13-34).....	16
2.2.1 Kajian Eksegetis “Yesus Menampakkan Diri di Jalan ke Emaus” (Lukas 24:13-34).....	16
2.2.1.1 Konteks (Kematian Yesus melahirkan Rasa Sedih, Putus Asa, Takut dan Bimbang).....	16
2.2.1.2 Tafsiran Eksegetis “Yesus Menampakkan Diri di Jalan ke Emaus.....	17

2.2.1.2.1	Mata yang “Terhalangi” Pra Pencerahan (Ayat 13-16).....	17
2.2.1.2.2	Edukasi Yesus (Ayat 17-27).....	20
2.2.1.2.3	Mata “terbuka” Pencerahan, Misteri Yesus, dan Hati yang Berkobar-kobar (Ayat 28-32).....	24
2.2.1.2.4	Aktualisasi, Pasca Pencerahan (Ayat 34).....	25
2.2.2	Mengenal Metode Terapi Berdasarkan Inspirasi Kisah Emaus	26
2.2.2.1	Konsep Terapi Emaus.....	26
2.2.2.2	Tahapan-Tahapan dalam Terapi Emaus.....	27
2.2.2.2.1	Membangun Hubungan dengan Klien.....	27
2.2.2.2.2	Identifikasi dan Penilaian Masalah.....	29
2.2.2.2.3	Memperoleh Pemahaman Masa Lalu yang tidak Disadari.....	30
2.2.2.2.4	Memfasilitasi Perubahan Terapeutis.....	31
2.2.2.2.5	Terminasi dan Tindakan Lanjut.....	33
2.2.2.3	Unsur Dasar Terapi Emaus.....	34
2.2.2.3.1	Menerangkan Isi Kitab Suci (<i>Kerygma</i>).....	34
2.2.2.3.2	Merayakan Ekaristi	35
BAB III MENGENAL KONSEP KESEPIAN ROHANI (DESOLASI)		
DARI GAMBARAN DUA MURID DI JALAN MENUJU EMAUS.....38		
3.1 KONSEP KESEPIAN ROHANI ATAU <i>DESOLASI</i>.....38		
3.2 GEJALA KESEPIAN ROHANI ATAU <i>DESOLASI</i>.....42		
3.2.1	Keputusasaan (<i>Discouragement</i>).....	42
3.2.2	Sinisme (<i>Cynicism</i>).....	44
3.2.3	Ketakutan, Kecemasan (<i>Fear, Anxiety</i>).....	46
3.2.4	Ilusi (<i>Illusion</i>).....	47
3.2.5	Menolak Perbedaan (<i>Rejecting Difference</i>).....	49
3.3 KESIMPULAN.....51		
BAB IV TERAPI EMAUS: JALAN MENUJU PEMBEBASAN DARI		
KESEPIAN ROHANI (<i>DESOLASI</i>).....54		
4.1 UNSUR DASAR TERAPI EMAUS BAGI PENDERITA		
KESEPIAN ROHANI (<i>DESOLASI</i>).....54		
4.1.1	Menerangkan Isi Kitab Suci (<i>Kerygma</i>).....	54
4.1.2	Merayakan Ekaristi.....	57
2.1 TAHAPAN-TAHAPAN TERAPI EMAUS BAGI PENDERITA		
KESEPIAN ROHANI (<i>DESOLASI</i>).....60		

4.2.1	Membangun Hubungan dengan Penderita Kesepian Rohani (Ayat 13-16).....	60
4.2.2	Identifikasi dan Penilaian Masalah (Ayat 17).....	63
4.2.3	Terapi Kitab Suci (<i>Kerygma</i>) (ayat 17-27).....	65
4.2.4	Terapi Ekaristi (Ayat 28-32).....	67
4.2.4.1	Diambil atau Dipilih.....	68
4.2.4.2	Diberkati.....	69
4.2.4.3	Dipecah-Pecahkan.....	71
4.2.4.4	Dibagikan.....	72
4.2.5	Terminasi dan Tindakan Lanjut (Ayat 33-34).....	73
4.3	SIKAP DASAR TERAPIS DALAM PELAYANAN TERAPI EMAUS BAGI PENDERITA KESEPIAN ROHANI.....	75
4.3.1	Dapat Dipercaya.....	75
4.3.2	Keramahtamahan.....	76
4.3.3	Mendengar dengan Baik.....	77
4.3.4	Tidak Sebagai Pengambil Keputusan.....	78
4.4	HAL-HAL YANG DIPELAJARI DARI KISAH EMAUS BAGI PROSES TERAPI PENDERITA KESEPIAN ROHANI (<i>DESOLASI</i>).....	80
4.4.1	Jangan Lari dari Masalah Hidup (Lukas 24: 13-20).....	80
4.4.2	Pahami Masalah dengan Benar (Lukas 24: 21-27).....	81
4.4.3	Terbuka untuk Tumbuh dan Berbuah (Lukas 24:19-24;29).....	82
4.4.4	Menjalin Relasi dengan Tuhan (Lukas 24:27-32).....	83
	BAB V KESIMPULAN.....	86
	5.1 KESIMPULAN.....	86
	5.2 USUL DAN SARAN.....	91
	DAFTAR PUSTAKA.....	92